

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik adalah suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Selain jasa audit, akuntan publik juga dapat memberikan jasa konsultasi pajak, konsultasi manajemen serta jasa non attestasi lainnya. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik. Dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Opini audit yang diberikan oleh auditor harus selalu tepat, dikarenakan opini audit tersebut akan mempengaruhi kepercayaan dari public dan pengguna laporan keuangan tersebut dalam suatu kepentingan, selain itu juga dengan adanya opini auditor tersebut juga biasanya dijadikan dasar atas keputusan-keputusan yang akan diambil oleh pihak para pemangku kepentingan laporan keuangan untuk kedepannya.

Ketepatan pemberian opini audit ini sangat penting karena dengan ketepatan pemberian opini audit yang benar maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan suatu manager atau para pemegang saham perusahaan. Selain itu adanya kekhawatiran mengenai skandal keuangan, dan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang di sajikan oleh para auditor dari Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terkait dengan pengauditan Laporan Keuangan dan profesi akuntan publik.

Ketepatan pemberian opini audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Terdapat pertanyaan dari

masyarakat tentang ketepatan pemberian opini audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Pemberian opini audit harus didukung oleh bukti audit yang meyakinkan, dimana dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP 2011; SA, seksi 230).

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang dibuat oleh auditor untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian atas pemeriksaan kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh klient.

Salah satu fenomena yang terjadi terkait dengan ketepatan pemberian opini audit adalah kasus yang terjadi pada KAP Deloitte partner Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang terkait dengan hasil pemeriksaan OJK terhadap Laporan Keuangan tahunan telah diaudit AP dan KAP tersebut dan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, hasil pemeriksaan OJK, KAP Deloitte terindikasi telah menyajikan Laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) telah menetapkan sanksi yang diberikan yaitu sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa *pembatasan pemberian Jasa Pembiayaan dan Jasa Asuransi* selama 12 bulan, yang mulai berlaku pada 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Adapun KAP SBE dan rekan dikenakan sanksi berupa *rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior, dan wajib mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019*. OJK menilai bahwa AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP

SBE dan rekan telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (OJK, 2018).

Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) selama tahun buku 2012-2016 yang dilakukan oleh Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP SBE dan Rekan. Selain itu, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan telah melakukan analisis pokok permasalahan, bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi dalam audit yang dilakukan para akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan tersebut.

Terkait dengan masalah di atas muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat ketepatan pemberian opini audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik.

Salah satu kriteria yang membuat auditor memberikan opini dengan tepat yaitu independensi. Menurut penelitian yang dilakukan Cresensia dkk (2010) di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa syarat auditor dalam pemberian opini yang tepat adalah apabila dalam pelaksanaannya auditor telah menerapkan sikap independensi, keahlian yang dimiliki, serta profesionalisme yang dapat diwujudkan dengan etika profesi.

Kriteria berikutnya yang membuat auditor memberikan opini dengan tepat yaitu kompetensi. Hery (2013:40) menyatakan bahwa audit bertujuan sebagai kerangka kerja yang akan membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti audit yang cukup kompeten dan tepat, sesuai dengan jenis transaksi yang diaudit.

Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, Elder dan Beasley, 2010:4). Auditor harus memikul tanggung jawab atau amanah, yaitu harus

mempertahankan integritas, independensi dan objektivitas yang tinggi dalam menjalankan pemeriksaan serta dengan kompeten.

Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium, dll. Auditor dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara obyektif dan cermat menggunakan kemahirannya saat proses audit, hal ini menuntut seorang auditor untuk menggunakan kompetensinya dan menerapkan ketepatan pemberian opini audit untuk memperoleh bukti yang kompeten.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap mental independensi sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor.

Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemeriksaan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Disamping itu auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi di kalangan

masyarakat bahwa ia benar-benar independen. Sikap mental independen auditor menurut persepsi masyarakat inilah yang tidak mudah pemerolehannya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi seorang auditor sangat penting, karena independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama. Faktor-faktor eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi independensi auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut yang tidak bias.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Lisnawati Dewi (2015) mengenai pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor (survey pada 10 KAP di Sumatra). Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil variabel independensi dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cresensia dkk (2010) dengan judul pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit di kota Malang. Berdasarkan penelitian ini diperoleh

hasil variabel independensi dan kompetensi yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina dan Januarti (2012) dengan judul pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika, dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor (studi kasus pada KAP Big Four di Jakarta). Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil variabel independensi dan kompetensi yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti dan Sumarso (2014) dengan judul pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap efektifitas proses audit serta dampaknya pada ketepatan pemberian opini akuntan publik. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil variabel independensi dan kompetensi yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraida, Ida, 2005, dengan judul pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan resiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil variabel kompetensi yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Ketepatan pemberian opini audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR dan INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT (Survei pada KAP BIG FOUR Jakarta)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis menarik beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta;
2. Bagaimana Independensi Auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta;
3. Bagaimana ketepatan pemberian opini audit pada KAP Big Four di Jakarta;
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP Big Four di Jakarta;
5. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP Big Four di Jakarta;
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP Big Four di Jakarta;

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi Auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta;
2. Untuk mengetahui bagaimana independensi Auditor yang bekerja pada KAP Big Four di Jakarta;
3. Untuk mengetahui ketepatan pemberian opini pada KAP Big Four di Jakarta;
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi Auditor terhadap ketepatan pemberian opini pada KAP Big Four di Jakarta;
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi Auditor terhadap ketepatan pemberian opini pada KAP Big Four di Jakarta;
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada KAP Big four di Jakarta;

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

## **1. Kegunaan Teoritis**

Penulis memberikan manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya keuangan dan disiplin lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

## **2. Kegunaan praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan syarat salah satu bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Disamping itu, untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **b. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal *auditing* khususnya hal yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

### **c. Bagi Auditor**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi auditor terhadap kemampuannya untuk melakukan audit yang baik dan berujung pada laporan yang akan mereka keluarkan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian kepada auditor tetap yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Big Four di Jakarta. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.